

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemeranan

Naskah lakon *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari yang masih sering dijumpai di tengah masyarakat Indonesia umumnya dan Minangkabau khususnya. Naskah lakon ini bercerita tentang kehidupan masyarakat Minangkabau yang tinggal di perkotaan. Pola hidup masyarakat perkotaan yang memikirkan diri sendiri tanpa tenggang rasa terhadap lingkungan sekitar menjadi latar dari lakon ini. Salah satu contoh ciri masyarakat perkotaan terlihat dari kompleks perumahan mewah yang menutup rapat seluruh lingkungan rumah, agar orang lain tidak mengetahui apa yang terjadi di dalam rumah tersebut.

Persoalan yang diceritakan di dalam naskah lakon berkaitan dengan situasi perekonomian di Indonesia saat ini, yaitu persoalan kebutuhan pokok yang semakin tinggi dan mahalnya harga sandang dan pangan. Hal ini membuat manusia saling berebut dan saling sikut menyikut tanpa ada lagi perasaan saling mengasihi di antara mereka. Hal ini terbukti dengan pemberitaan berbagai media massa, baik cetak ataupun TV, yang mewartakan bagaimana manusia rela melakukan apa saja agar dapat memenuhi kebutuhan harian mereka.

Naskah lakon *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi bercerita tentang kehidupan seorang Nyonya yang tinggal sendiri di rumah. Nyonya adalah seorang istri yang menjunjung tinggi kesetiaan dan martabat dan harga diri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

karena Nyonya adalah istri seorang Datuk. Hal ini membuat Nyonya selalu berhati-hati dan membatasi diri dalam bersosialisasi dengan orang lain, terutama di saat suaminya tidak ada di rumah.

Kesetiaan Nyonya diuji dengan hadirnya Tuan pedagang barang antik yang datang berteduh di teras rumah Nyonya sewaktu hujan. Nyonya tidak mengizinkan Tuan untuk berteduh karena suaminya tidak di rumah. Nyonya marah dan mengusir Tuan yang mulai mencari alasan untuk tetap dapat berteduh. Tuan memasang siasat agar tetap dapat bertahan di teras rumah tersebut.

Perdebatan mulai terjadi di antara mereka. Hal tersebut disebabkan karena perilaku Tuan pedagang barang antik mulai menggoda Nyonya. Nyonya yang tidak terima karena Tuan bersikap tidak sopan mengusir secara halus dengan menanyakan harga marmer tempat tuan berdiri. Merasa hal tersebut adalah peluang Tuan untuk bisa bertahan di teras rumah Nyonya, Tuanpun membeli marmer tempat Tuan berdiri dengan harga seluruh marmer di teras rumah tersebut. Awalnya Nyonya menolak tawaran Tuan yang memberikan sejumlah uang dan mempertahankan hartanya. Tuan memaksa dan ingin melaporkan Nyonya karena telah mempermainkan undang-undang perdagangan. Tergiuir oleh tawaran yang tinggi dan terpesona oleh uang yang banyak maka Nyonyapun mengalah (Wisran Hadi. *Nyonya-Nyonya*: 1982).

Cerita di atas menggambarkan bagaimana uang menjadikan manusia lupa akan kejujuran dan harga diri. Kejujuran dan harga diri hilang karena



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

manusia berupaya mencari segala cara licik untuk memenuhi kebutuhan yang semakin melonjak tinggi. Manusia tidak segan-segan merampas hak orang lain, memalsukan kebenaran, berkhianat, ataupun kejahatan lain demi keuntungan pribadi manusia itu sendiri.

Tema yang diusung dalam naskah lakon *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi masih berkaitan erat dengan apa yang terjadi pada kenyataan sekarang. Kehidupan sosial masyarakat yang saling menjaga kejujuran dan harga diri sudah mulai pudar seiring perkembangan zaman membuat naskah lakon ini menjadi menarik untuk dimainkan karena mengusung tema sosial yang masih kontekstual dengan masyarakat hari ini. Kebutuhan ekonomi semakin meningkat karena kebutuhan harian semakin naik, persoalan pembagian harta pusaka pada suatu kaum di Minangkabau. Pada dasarnya ninik mamak sebagai pemimpin suatu kaum malah menjual harta pusaka untuk kepentingan pribadi sendiri. Topik di atas menjadi semakin lengkap karena Wisran Hadi meramunya ke dalam sebuah naskah yang menarik untuk dipentaskan. Hal tersebut membuat pemeran ingin mementaskan kembali naskah lakon ini agar manusia sadar dan dapat bercermin dengan situasi yang buruk itu.

Memainkan sebuah karakter pada naskah lakon dibutuhkan keahlian akting. Akting menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gambaran perwatakan dramatik, baik bersifat emosional maupun intelektual yang dinyatakan dengan suara atau laku-laku gerak, dan mimik di pentas. Akting menurut Eka D. Sitorus dalam buku *The Art of Acting* adalah proses, cara,

perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan seseorang (2003: 37). Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa akting merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang aktor dengan menegaskan perannya melalui dialog, ekspresi, mimik yang dimainkan di atas panggung maupun di depan kamera. Dijelaskan lebih lanjut oleh Eka D.

Sitorus tentang pendekatan akting sebagai berikut:

“dalam pendekatan akting terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan akting presentasi dan pendekatan akting representasi. Para ahli sejarah teater memberikan istilah kepada kedua pendekatan ini dengan nama akting Formalisme (representasi) dan akting realisme (presentasi). Akting representasi adalah berupaya memindahkan “*psyche*” (jiwanya) sendiri untuk mengilustrasikan tingkah laku karakter yang dimainkan sehingga penonton teralienasi dari si aktor. Aktor representasi percaya bahwa bentuk karakter diciptakan untuk dilihat dan dieksekusi di atas panggung. Akting presentasi adalah akting yang berusaha menyuguhkan tingkah laku manusia melalui diri si aktor, melalui pengertian terhadap dirinya sendiridengan hasil mengerti karakter yang dimainkannya” (2003: 19).

Uraian di atas dapat dipahami bahwa akting presentasi mengidentifikasi diri dan aksi-aksinya dengan peran yang akan dimainkan sehingga satu karakter yang diharapkan akan terbentuk sesuai dengan situasi yang sesuai dengan naskah lakon. Pendekatan akting presentasi mengutamakan identifikasi antara jiwa aktor dengan jiwa si karakter sambil memberi kesempatan kepada tingkah laku untuk berkembang. Tingkah laku yang berkembang ini berasal dari situasi – situasi yang diberikan si penulis naskah. Pemeran percaya bahwa dari aksi dan situasi – situasi yang diberikan, dia mengetahui bahwa ekspresi aksi – aksi karakter tergantung dari identifikasi dengan pengalaman pribadinya (Eka D. Sitorus2003: 29).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Selain menggunakan pendekatan akting presentasi, seorang pemeran membutuhkan metode untuk mewujudkan karakter tokoh yang ada pada naskah lakon. Metode tersebut diteliti dan dikembangkan oleh aktor sebagai acuan saat melakukan akting di atas panggung. Salah satu metode yang masih digunakan oleh setiap aktor yang menggunakan pendekatan akting presentasi adalah metode akting yang dikembangkan oleh Stanislavsky. Metode akting Stanislavsky bertujuan untuk menyadarkan penonton bahwa apa yang terjadi di atas panggung adalah realita yang terjadi di sekitar kehidupan. Metode akting Stanislavsky merupakan cara untuk meningkatkan daya imajinasi, pikiran, dan tubuh si pemeran itu sendiri sehingga pemeran mampu melakukan sebuah akting yang lahir dari dalam diri pemeran atau disebut *inner act* (Eka D. Sitorus2003: 31). Menurut laporan kerja yang ditulis oleh Berry Prima mengenai metode akting Stanislavsky:

“Metode akting yang diterapkan oleh Stanislavsky lebih kepada memusatkan pengembangan watak dan perilaku yang realistis. Aktor dituntut untuk memanfaatkan ingatan tentang imajinasi tentang kejadian yang lalu agar dapat secara wajar menggambarkan emosi seorang tokoh. Melalui penggalian imajinasi aktor mampu merasakan pengalaman masa lalunya yang berkaitan dengan karakter dalam lakon dengan emosi yang sama dengan lakon tersebut, kemudian memainkan kembali emosi tersebut di dalam peran guna mencapai pertunjukan yang lebih baik” (2016: 6).

Dapat disimpulkan bahwa metode akting Stanislavsky menuntut setiap aktor mampu merespon emosi-emosi terdahulunya dan mengaitkan dengan karakter tokoh yang ada di dalam naskah lakon. Kreatifitas aktor sangat

dibutuhkan untuk membangun karakter yang akan dimainkan agar pesan yang ada dalam naskah lakon mampu dirasakan oleh setiap penonton.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menghadirkan bentuk karakter tokoh, pemeran harus memahami tentang pendekatan akting presentasi dan metode akting yang digagas oleh Stanislavsky. Pemahaman mengenai pendekatan akting dan metode akting ini bertujuan agar tahap pencapaian menghadirkan tokoh Tuan lebih tertata. Hal tersebut tidak terlaksana menjadi sebuah proses kehadiran tokoh jika pemeran tidak peka melihat situasi-situasi yang berkembang di tengah masyarakat pada saat ini yang sesuai dengan situasi yang ada dalam naskah lakon.

B. Rumusan Pemeranan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun rumusan pemeranan tokoh Tuan dalam naskah lakon *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana analisis karakter Tuan dalam Naskah lakon *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi.
2. Bagaimana memerankan atau menyajikan tokoh Tuan dalam Naskah lakon *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi dengan menggunakan pendekatan akting presentasi dan menggunakan pendekatan metode akting Stanislavsky.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

C. Tujuan Pemeranan

Bertolak dari rumusan pemeranan yang dipaparkan di atas maka disusun tujuan pemeranan dalam pementasan Naskah lakon *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana menganalisa karakter tokoh Tuan dalam naskah lakon *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi.
2. Mampu memerankan atau menyajikan tokoh Tuan dalam naskah lakon *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi dengan menggunakan pendekatan akting presentasi dan menggunakan metode akting Stanislavsky.

D. Kajian Sumber Pemeranan

Kajian sumber pemeranan merupakan tahapan kerja pemeran sebagai penyaji dalam menganalisa naskah lakon *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi. Tahap menganalisa yang pemeran lakukan bersumber dari dokumentasi pertunjukan, buku dan skripsi sebagai referensi seperti:

Dokumentasi pertunjukan naskah lakon *Nyonya Nyonya* karya Wisran Hadi yang dipertunjukan oleh Teater Asa pada tahun 2015. (<https://www.youtube.com/watch?v=nws1zN6XyZc>).

Pertunjukan pertama dari Teater Asa Semarang membahas bagaimana sifat matrealistis kaum wanita yang haus akan harta. Pertunjukan ini memotong naskah asli yang ditulis oleh pengarangnya, terlihat dari adegan yang dipotong saat Tuan yang berada di ruangan makan tidak ditampilkan pada pertunjukan ini.

Karakter Tuan dalam pertunjukan ini seperti seorang yang terlalu agresif terhadap Nyonya. sifat agresif Tuan terlihat dalam setiap adegan dimana Tuan saat mendekati Nyonya. Tokoh tuan dalam pertunjukan Teater Asa seperti seorang tukang kreditan dengan memakai topi, membawa tas sandang kecil untuk menyimpan uang.

Pertunjukan Naskah Lakon *Nyonya – Nyonya* karya Wisran Hadi dalam rangka Ujian Tugas Akhir minat Pemeranan pada Tahun 2012 Jurusan Seni Teater ISI PADANGPANJANG dengan mahasiswa teruji Beni Handika. Pertunjukan yang dipentaskan oleh Beni Handika lebih memperlihatkan tokoh tuan yang seorang pedagang barang antik dengan memakai topi, membawa handprop seperti koper kecil yang menjadi tempat penyimpanan uang dan surat – surat penjualan.

Pemeran ingin memberikan tawaran yang berbeda pada pertunjukan kali ini, baik dari segi penafsiran pemeran dalam mengolah gesture, lakuan, dan tafsiran terhadap tokoh Tuan. Dalam proses penyajian kali ini pemeran menghadirkan tokoh Tuan dengan memakai kaca mata, rambut belah tengah seperti orang culun, kostum seperti kemeja dalam, gesper, dan celana besar. Pemeran berupaya untuk lebih memperjelas karakter tokoh Tuan sebagai seorang pedagang barang antik yang datang ke rumah Nyonya untuk merayu dan merampas hak Nyonya sebagai pemilik rumah di atas rumahnya sendiri dengan menggunakan gestur yang lentur.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Beberapa buku sebagai referensi yang pemeran gunakan demi terwujudnya tokoh Tuan dengan menggunakan pendekatan akting presentasi dan metode akting Stanislavsky sebagai berikut:

Eka D. Sitorus 2003, *The Art of Acting*. Buku ini berisi pelatihan sebagai seorang aktor dan pemahaman tentang pendekatan akting presentasi dan representasi. Buku ini pemeran gunakan untuk memahami pendekatan akting presentasi. Buku ini lebih menjelaskan teknik – teknik berperan, melakukan pencarian dalam menjiwai peran yang akan dimainkan. Selain memandu pemeran dalam memahami pendekatan akting presentasi juga menjelaskan bagaimana pencapaian peran yang akan digunakan dalam berakting dengan tahapan pelatihan-pelatihan dasar di dalam buku ini.

Constantin Stanislavsky terjemahan Asrul Sani, 1980 *Persiapan Seorang Aktor*, Bandung. Buku ini berisi tahapan dan metode dalam sebuah akting yang dibutuhkan oleh seorang aktor. Metode tersebut menjelaskan bahwa langkah – langkah dalam seorang aktor menuju peran yang ingin dimainkan. Buku ini digunakan untuk metode atau langkah – langkah mencapai sebuah peran yang akan dimainkan oleh penyaji.

Constantin Stanislavsky 2008, *Membangun Tokoh* terjemahan Slamet Rahardjo Djarot. Buku ini berisi metode-metode akting Stanislavsky yang lebih dikembangkan dari buku-buku sebelumnya. Buku ini membantu pemeran dalam menggunakan metode-metode akting Stanislavsky. Metode tersebut pemeran gunakan untuk terwujudnya tokoh Tuan dalam naskah lakon *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Sumber kajian yang pemeran gunakan untuk menunjang pemahaman mengenai unsur-unsur lain dalam proses teater melalui buku-buku penunjang lainnya seperti:

Herman J Waluyo 2001, *Drama Teori dan Pengajarannya*. Buku ini membahas tentang teori yang bertujuan untuk menentukan latar tempat, suasana, dan latar waktu dalam sebuah naskah lakon. Menggali bagaimana menganalisa sebuah naskah lakon dari segi fisiologis, sosiologis, dan psikologis dalam menentukan sebuah karakter yang ada pada lakon. Buku ini dibutuhkan untuk mengetahui latar, setting, tata busana, tata rias, tata cahaya dalam lakon *Nyonya – Nyonya* karya Wisran Hadi.

RMA Harimawan 1988, *Dramaturgi*. Buku ini membahas tentang permasalahan dan hukum-hukum dramaturgi dalam teater. Pemeran menggunakan buku ini untuk menganalisa konstruksi dramatik dalam sebuah naskah lakon. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana tangga dramatik tokoh *tuan* pada naskah lakon *Nyonya – Nyonya* karya Wisran Hadi.

Yudiaryani 2002, *Panggung Teater Dunia* : perkembangan dan perubahan konvensi seni teater. Buku ini berisi tentang perkembangan dan perubahan konvensi seni teater di seluruh dunia. Buku ini juga membahas mengenai sejarah teater mulai dari awal hingga sekarang. Pemeran menggunakan buku ini untuk mengetahui seluk beluk perkembangan teater dari peradaban primitif hingga saat ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

E. Landasan Pemeranan

Landasan pemeranan merupakan suatu tumpuan yang pemeran gunakan dalam memainkan tokoh Tuan dalam naskah lakon *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi. Sebagai tumpuan untuk memerankan tokoh Tuan pemeran harus memahami bagaimana pendekatan akting representasi dan presentasi.

Pendekatan akting representasi pada dasarnya berusaha untuk mengimitasikan dan mengilustrasikan tingkah laku karakter. Aktor representasi percaya bahwa bentuk karakter diciptakan untuk dilihat dan dieksekusi di atas panggung. Sementara pendekatan akting presentasi adalah akting yang berusaha menyuguhkan tingkah laku manusia melalui diri si aktor, melalui pengertian terhadap dirinya sendiri dengan hasil mengerti karakter yang dimainkannya (2003: 19).

Pendekatan akting representasi melahirkan dua orang aktor yang mampu menyatakan akting representasi secara ilmiah yaitu Constant Coquelin dan Sarah Bernhardt. Pemahaman kedua aktor ini hampir sama yaitu Coquein percaya bahwa aktor mempunyai dua kepribadian dalam dirinya sementara Sarah Bernhardt berpendapat bahwa ketika dia berada di atas panggung, dirinya menjadi si karakter yang dimainkan. Dia tidak ada, atau kata lain, sudah mati, sementara si karakter yang hidup di atas panggung (2003: 23).

Pendekatan akting presentasi adalah pendekatan akting yang mengutamakan identifikasi antara jiwa aktor dengan jiwa si karakter, sambil



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

memberi kesempatan kepada tingkah laku untuk berkembang tingkah laku yang berkembang ini berasal dari situasi – situasi yang diberikan si penulis naskah. Si aktor percaya bahwa dari aksi dan situasi – situasi yang diberikan, bentuk akan dihasilkan. Dia mengetahui bahwa ekspresi aksi – aksi karakter tergantung dari identifikasi dengan pengalaman pribadinya sendiri (Stanislavsky menyebutnya dengan istilah *the magic if*) (Eka D. Sitorus2003: 29). Pendekatan akting presentasi percaya jika aktor berupaya mengidentifikasi diri dalam setiap situasi-situasi yang ada dalam naskah lakon dengan situasi-situasi yang ada di sekitar aktor, maka suatu bentuk karakter akan tercipta.

Penjabaran pendekatan akting di atas membuat pemeran tertarik untuk menggunakan pendekatan akting presentasi dalam memainkan tokoh Tuan. Akting presentasi mengajarkan agar pemeran lebih peka terhadap situasi-situasi di sekitarnya yang masih berkaitan dengan situasi-situasi yang ada dalam naskah lakon. situasi-situasi yang berkembang tersebut membuat aktor mampu bermain dengan baik tanpa melupakan karakternya sendiri di atas panggung.

Metode Pemeranan

Metode merupakan suatu tahapan yang berguna untuk memahami langkah-langkah dalam menciptakan suatu penelitian dengan disiplin ilmu yang bersangkutan. Langkah-langkah yang pemeran susun bertujuan terbetuknya tokoh yang sesuai dengan naskah lakon agar proses menghadirkan tokoh mampu terlaksana nantinya. Menciptakan tokoh Tuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dalam Lakon *Nyonya Nyonya* karya Wisran Hadi dengan menggunakan metode akting yang digagas dalam buku Stanislavsky terjemahan Slamet Rahardjo Djarot *Membangun Tokoh* (2008). Metode tersebut meliputi menubuhkan tokoh, menjadikan tubuh ekspresif, intonasi dan jeda, pola-pola pencapaian. Penjabaran di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menubuhkan tokoh. Pemeran mampu mengidentifikasi tokoh melalui bentuk fisik tokoh, psikologi tokoh, dan sosiologi tokoh. Penafsiran ini bertujuan untuk dapat mengidentifikasi tokoh dalam naskah lakon agar pemeran bisa memainkan karakter Tuan yang sesuai dengan penafsiran yang pemeran lakukan. Penafsiran ini dilakukan saat awal pemeran memilih naskah lakon *Nyonya-Nyonya* dengan menganalisa karakter Tuan melalui tiga hal yang ada di atas.
2. Menjadikan tubuh ekspresif. Pelatihan ini bertujuan untuk mengolah otot-otot tubuh yang kendur agar mampu membentuk gestur yang sesuai dan berhubungan dengan gestur tokoh yang akan dimainkan. Otot-otot harus dilatih agar lebih lentur, gesit, dan peka terhadap situasi yang terjadi saat pertunjukan. pelatihan pengenduran otot bertujuan agar tubuh tidak kaku dan sehat saat memainkan karakter dalam naskah lakon. pelatihan ini pemeran gunakan saat sebelum memulai proses dengan melakukan pemansan sebelum latihan agar bentuk gestur tokoh Tuan nantinya dapat terwujud di atas panggung.
3. Intonasi dan jeda merupakan suatu metode yang melatih bagaimana cara penyampaian lisan atau cara penyampaian ucapan baik di keseharian

maupun di atas panggung. Pelatihan dalam pengucapan intonasi dan jeda yang baik dengan memberikan penekanan dan volume dalam setiap dialog yang diucapkan dalam proses latihan. Setiap aktor yang bermain di atas panggung harus memahami setiap kata yang diucapkan saat berdialog yang bertujuan agar penonton memahami pesan-pesan yang ada dalam naskah lakon. Proses ini pemeran gunakan mulai dari tahapan reading untuk memahami setiap kata pada dialog yang ada dalam naskah lakon *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi.

4. Pola-pola pencapaian. Tahapan ini menyusun cara kerja yang pemeran lakukan dalam proses pencapaian dari awal proses latihan sampai pada membentuk karakter tokoh Tuan di atas panggung. Susunan demi tercapainya tokoh yang pemeran lakukan mulai dari menganalisa bagaimana karakteristik tokoh dan serangkaian latihan lainnya, sehingga pemeran mampu merasakan bagaimana tokoh Tuan yang ada dalam naskah lakon dan dikembangkan dalam bentuk lakuan di atas panggung.

C. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan karya seni tugas akhir pemeranan tokoh Tuan dalam lakon *Nyonya – Nyonya* karya Wisran Hadi, disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan, berisi tentang latar Belakang Pemeranan, Rumusan Masalah, Tujuan Pemeranan berisi tentang poin – poin dari hal – hal menarik yang akan diwujudkan melalui tokoh *Tuan* dalam lakon *Nyonya*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

– *Nyonya* karaya Wisran Hadi, Kajian Sumber Pemeranan, Landasan Pemeranan, Metode Pemeranan, Sistematika Penulisan, Daftar Pustaka.

Bab II. Analisis penokohan yang berisi tentang Biografi Pengarang, Sinopsis, Analisis perwatakan yang terdiri dari : Fisiologis, Psikologis, Sosiologis, Klasifikasi Tokoh, Hubungan Antar Tokoh, Hubungan Tokoh dengan Tema, Hubungan tokoh dengan Alur / plot, Hubungan Tokoh dengan Latar / Setting.

Bab III. Perancangan pemeranan yang berisi tentang konsep pemeranan, dapat dilihat dari segi visi dan misi garapan, Rancangan artistik menjelaskan konsep pemanggungan seperti setting, properti, musik, kostum, rias, dan tata cahaya.

Bab IV. Penutup. Berisi tentang kesimpulan yang merangkum pembahasan bab – bab sebelumnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang